

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Penulis telah memberikan asuhan keperawatan kepada Ny.T selama proses praktik meliputi pengkajian, diagnosa, intervensi selama 3 hari. Kesimpulan yang penulis dapatkan selama melakukan studi kasus ini membahas pemberian asuhan keperawatan kepada pasien dengan pneumonia selama 3 hari di RSUD Tarakan yaitu:

- a. Pengkajian ditemukan data pasien mengeluh sesak berat, terlihat penggunaan otot bantu pernapasan, suara napas terdengar mengi, frekuensi napas cepat yaitu 27x/menit dengan nilai saturasi oksigen (SPO2) 94%, pasien mengeluh mual, nafsu makan menurun, IMT pasien 16,92 kg/m², terdapat luka dekubitus di bagian lower back. Hasil data penunjang pemeriksaan lab ditemukan leukosit $18,24 \times 10^3/\text{ul}$ trombosit $442 \times 10^3/\text{ul}$ Na 133 mEq/L albumin 3,1 mEq/L. Hasil pemeriksaan AGD yaitu PCO₂ 23,9 mmHg PO₂ 149,1 mmHg PH 7,5 interpretasi alkalosis respiratorik. Rontgen kesan infiltrat di kedua lapang paru d.d pneumonia kardiomegali dengan kalsifikasi aorta.
- b. Diagnosa keperawatan dari hasil pengkajian penulis menetapkan 3 diagnosa yaitu pola napas tidak efektif b.d hambatan upaya napas, defisit nutrisi b.d ketidakmampuan mencerna makanan dan gangguan integritas kulit/jaringan b.d penurunan mobilitas.
- c. Intervensi untuk masalah pola napas tidak efektif adalah dengan melakukan manajemen jalan napas dan pemantauan respirasi dengan berfokus pada mengajarkan latihan napas dalam teknik buteyko, untuk mengatasi masalah deficit nutrisi, penulis melakukan intervensi berupa manajemen nutrisi, pada masalah gangguan integritas kulit dilakukan perencanaan tindakan perawatan luka.
- d. Implementasi keperawatan dalam penelitian ini dilakukan selama 3 hari untuk diagnosa pola napas tidak efektif memberikan tindakan latihan

pernapasan teknik buteyko sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) dilakukan 1 kali sehari durasi 10-15 menit, diagnosa defisit nutrisi memberikan diet TKTP, diagnosa gangguan integritas kulit melakukan perawatan luka.

- e. Evaluasi dilakukan selama 3 hari setelah melakukan tindakan keperawatan, dilakukan evaluasi untuk menilai keberhasilan tindakan tersebut berdasarkan tujuan dan kriteria hasil dari melakukan asuhan keperawatan diagnose pola napas tidak efektif secara berturut-turut selama tiga hari teratasi dengan perkembangan yang signifikan dengan dapat dilihat pada peningkatan kadar SPO₂ dan penurunan pada frekuensi napas pasien. Masalah diagnosa defisit nutrisi juga berhasil teratasi dan diagnosa gangguan integritas kulit teratasi sebagian.

V.2 Saran

a. Bagi Peneliti

Diharapkan akan terdapat peneliti yang melakukan penerapan teknik buteyko pada pasien pneumonia. Peneliti dapat memperluas pengetahuan dan wawasan serta memperkuat skill dari penelitian-penelitian sebelumnya agar dapat memberikan asuhan keperawatan yang menyeluruh pada pasien pneumonia, terutama yang mengalami masalah utama berupa pola napas tidak efektif.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan untuk memberikan pembekalan lebih dalam terkait teknik non farmakologis seperti teknik buteyko sebagai bagian dari perencanaan keperawatan. Khususnya pada mata kuliah keperawatan medikal bedah sistem pernafasan. Hal ini agar mahasiswa tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu mengimplementasikan intervensi mandiri saat di lahan praktik secara tepat dan percaya diri

c. Bagi Pasien

Diharapkan hasil studi kasus ini dapat dimanfaatkan sebagai media edukasi bagi pasien dalam meningkatkan pemahaman mengenai penyakit pneumonia. Pasien juga diharapkan mampu menerapkan terapi non

farmakologi seperti teknik pernapasan Buteyko secara mandiri sebagai bagian dari upaya pemeliharaan kesehatan. Dengan demikian, pasien dapat meningkatkan kualitas hidup serta mencegah dan menghindari komplikasi yang mungkin timbul akibat penyakit pneumonia.

d. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat menjadi acuan bagi tenaga kesehatan, khususnya perawat, dalam pemberian intervensi non farmakologis berupa teknik pernapasan Buteyko. Agar penerapan teknik ini berjalan dengan baik, rumah sakit diharapkan dapat memberikan pelatihan kepada perawat tentang cara melakukan teknik buteyko dengan benar, penting juga bagi rumah sakit untuk menyusun prosedur atau SOP sebagai panduan perawat dalam melakukan teknik ini, dengan adanya kebijakan dan SOP yang jelas diharapkan intervensi ini bisa dilakukan secara aman, terstruktur dan memberikan manfaat nyata bagi pasien.